

Penerapan Model *Picture and Picture* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Materi Struktur dan Jaringan Tumbuhan

Irma Ulfaa^{1*} dan Dita Aulia Pratami¹

¹Universitas Negeri Semarang

Corresponding Author: Irma.ulfaa1999@gmail.com*

Submitted: December, 2021

Article History
Accepted: November, 2022

Published: November, 2022

Abstrak

Penerapan *Picture And Picture* dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas VIII D MTs Matholi'ul Huda Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Picture And Picture* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi struktur dan jaringan tumbuhan Untuk mengatasi masalah permasalahan diatas, peneliti bersama teman sejawat menerapkan model pembelajaran *Picture And Picture*. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian ini menunjukkan Model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal itu ditandai dengan ketuntasan siswa pada materi struktur dan jaringan tumbuhan mengalami peningkatan dari pratindakan, siklus 1, dan siklus 2 dengan diterapkannya model *picture and picture*.

Kata kunci: Model Pembelajaran; *Picture and picture*; Hasil belajar

Abstract

The application of Picture and Picture in improving Student Learning Outcomes of class VIII D MTs Matholi'ul Huda This study aims to determine the application of the Picture and Picture learning model so that it can improve student learning outcomes on the material structure and plant tissue. apply the Picture and Picture learning model. The form of research used is classroom action research. The results of this study indicate that the picture and picture learning model can improve student learning outcomes. This is indicated by the students' mastery in the structural material and plant tissue which has increased from pre-action, cycle 1, and cycle 2 with the application of the picture and picture model.

Keywords: Learning Model; *Picture and picture*; Learning results

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses yang didalamnya terlibat antara peserta didik dan pendidik, dimana dalam kegiatannya pendidik merancang kosep pembelajaran yang terprogram dan terstruktur, dengan harapan peserta didik yang terlibat didalamnya dapat berpartisipasi aktif, sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Mansur, et al, 2021). Kunci dari keberhasilan pembelajaran tentu dipegang penuh oleh pendidik, untuk itu dalam kegiatannya pendidik diharapkan mampu menciptakan strategi pembelajaran yang te-

pat, sehingga dapat menciptakan kondisi yang kreatif, aktif, dan inovatif di dalamnya. Tidak hanya itu, konsep pembelajaran yang diciptakan juga harus memberikan ruang kepada peserta didik, sehingga di dalamnya dapat terjadi interaksi yang baik serta dapat menumbuhkembangkan minatnya dalam mengikuti pembelajaran (Mulyasa, 2011). Dengan demikian, konsep pembelajaran yang baik akan memberikan dampak yang positif, seperti hasil belajar meningkat dan aktivitas yang berjalan baik, begitupun sebaliknya, jika tidak terencana dan terkonsep dengan baik maka hasil belajar tidak akan maksimal.

Hasil Belajar

Hasil kegiatan pembelajaran tentunya dapat dilihat dari pemerolehan dalam hasil belajar, baik aspek pengetahuan ataupun psikomotor, maupun dampak pengiring lainnya. Djamarah (2006) juga mempertegas bahwa sebagai pendidik tentunya sangat mengharapkan hasil belajar yang baik atau sangat maksimal, dengan konsep tersebut secara langsung peserta didik mengetahui apa yang harus diperoleh dari kegiatan tersebut. (Djamarah, 2006).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di MTs Matholi'ul Huda ditemukan permasalahan yakni rendahnya pemerolehan nilai peserta didik pada lingkup materi struktur dan jaringan tumbuhan pada kelas VIII di MTS Matholi'ul Huda, hal tersebut didasarkan dengan pemerolehan nilai yang kurang dari KKM. Kondisi tersebut tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni (1) peserta didik kurang memahami media yang telah diberikan oleh pendidik berupa gambar, (2) peserta didik tidak terlihat aktif dalam pembelajaran, (3) peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tidak memperhatikan, artinya perhatiannya kurang, untuk itu pemahaman materi yang telah diajarkan kurang dapat tertangkap dengan baik.

Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Beberapa hal yang dapat memberikan pengaruh pada pemerolehan hasil belajar peserta didik menurut Susanto (2013) ada tiga penyebab yakni: (1) penggunaan pendekatan pembelajaran yang dilaksanakan, (2) kondisi masyarakat belajar dalam hal ini peserta didik, dan (3) kondisi lingkungan belajar seperti ketenagaan, kebersihan, dan sarana prasarana pembelajaran. Dari ketiga penyebab tersebut, dalam pene-

litian ini difokuskan pada penerapan pendekatan pembelajaran, hal tersebut dilakukan karena dalam proses pembelajaran peran pemilihan pendekatan pembelajaran menjadi kunci yang berpotensi merubah sistem pembelajaran, sehingga dapat berjalan dengan baik.

Tidak hanya itu, dalam penelitian ini pemilihan model juga didasarkan pada pemanfaatan media, hal ini karena media memiliki peran pelengkap mempermudah peserta didik dalam menangkap materi, dengan demikian model yang diterapkan berupa *Picture and Picture*.

Model Pembelajaran Picture And Picture

Pembelajaran menggunakan model *Picture and Picture*, merupakan salah satu pembelajaran dengan mengkombinasikan gambar di dalam proses pembelajaran, peran gambar yang ada diharapkan dapat membuat peserta didik semakin kreatif, inovatif, maupun aktif pada kegiatan proses belajar mengajar. Selain itu, peran gambar dalam model ini tentunya berbeda dengan media gambar pada umumnya. Teknis atau kedudukan gambar pada model tersebut digunakan untuk disusun secara sistematis sesuai gambar yang logis, sehingga akan terbentuk satu kesatuan yang padu pada gambar tersebut. Artinya, gambar yang ada berupa gambar yang tidak teratur dan menekankan peserta didik menyusunnya.

Hadirnya gambar tersebut tentunya memiliki kelebihan yakni melatih kemampuan peserta didik dalam ranah inkuri, sehingga peserta didik dalam memahami materi mengkonstruksi dari pola-pola gambar yang disajikan. Trianto (2013) ini menerangkan hadirnya gambar tersebut tentunya dikaitkan dengan materi yang hendak disampaikan, sehingga pembelajaran

yang dilakukan itu akan merangsang peserta didik untuk lebih aktif.

Model tersebut cenderung memberi penekanan pada kemampuan peserta didik dalam menyusun gambar, sebagai contoh dalam penelitian ini berfokus pada materi jaringan tumbuhan, maka gambar yang disajikan tentunya berkenaan dengan materi tersebut, sehingga dengan sendirinya peserta didik yang terlibat dalam penyusunan tersebut mampu memahami materi secara lebih jelas. Untuk itu, model ini dihipotesiskan mampu memberikan atau menjawab permasalahan dalam penelitian ini, sehingga dengan diterapkannya model tersebut meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kelebihan dan Kekurangan Model *Picture and Picture*

Penggunaan model *Picture and Picture* dalam proses pembelajaran tentunya memiliki kelebihan maupun kelemahan. Kelebihannya meliputi (1) peserta didik diarahkan untuk mampu berpikir logis, (2) menciptakan motivasi pembelajaran yang baik pada diri peserta didik, (3) keterlibatan peserta didik dalam memahami materi dilibatkan, (4) melatih peserta didik berpikir yang didasarkan pada suatu objek, sehingga memberikan kemerdekaan dalam memahami materi, dan (5) pendidik dapat mengontrol kegiatan secara baik.

Kelemahan yang ada pada model ini yakni (1) perlunya sarana yang memadai seperti papan untuk menempelkan gambar, (2) perlunya pemantauan pendidik yang sangat baik, supaya pembelajaran dapat berjalan kondusif, (3) penerapan model ini memakan banyak waktu, dan (4) mengingat sistem penerapan dalam model ini secara tim, dengan demikian dalam upaya membangun kerukunan, kekompakan,

serta kesolidan pada diri peserta didik menjadi hal yang harus diperhatikan, karena terkadang ada peserta didik yang tidak suka dengan konsep pembelajaran tim atau kelompok.

METODOLOGI

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Dilaksanakan pada 11 November 2021, yang bertempat di MTs Matholi'ul Huda Kabupaten Pati. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas VIII D di MTs Matholi'ul Huda terdiri dari 16 laki-laki dan 12 perempuan.

Tahap awal yang peneliti kerjakan yakni analisis dari kondisi pada pembelajaran. Disebutnya tahap pendahuluan (pratindekan). Kegiatan yang dilakukan dalam pra-tindakan yakni berdialog dengan kepala MTs Matholi'ul Huda mengenai penelitian, menentukan subjek dari penelitian, mengumpul nilai2 ulangan harian sebelum pada tindakan, menganalisis nilai ulangan harian tersebut. Berdasarkan temuan tahap pra-tindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah yang terlihat dalam pembelajaran Tahap pelaksanaan tindakan meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi.

Pada tahap perencanaan tindakan yang dilakukan adalah disusunnya rancangan dari siklus per siklus, diantaranya pembuatan rancangan pembelajaran (RPP), menentukan tujuan dari pembelajaran, menyiapkan materi yang disaji, penyusunan lembar observasi, serta menyiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data2 mengenai proses dan tindakan, Selain itu juga menentukan nilai KKM.

Pelaksanaan Tindakan/ Implementasi, yakni melaksanakan pembelajaran IPA pada materi Struktur dan Jaringan Tumbuhan sesuai dengan rancangan pembelajaran yang disusun di awal. Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi dengan melatih siswa dengan soal-soal latihan sesuai materi yang diajar, dan menganalisis data. Pengamatan (observasi), dengan mengamati apapun di dalam kelas, perilaku siswa di dalam kelas dan diamatinya proses pembelajaran serta mencatat hal-hal atau peristiwa yang terjadi di kelas. Dan refleksi dilakukannya introspeksi terhadap kegiatan penelitian yang dilakukan. Berdasarkan refleksi ini, tindakan selanjutnya ditentukan.

Keberhasilan tindakan diamati dari nilai tes yang diperoleh siswa akhir pembelajaran. Indikator ketuntasan hasil belajar siswa yg berdasarkan kriteria ketuntasan belajar minimal (KKM) yakni siswa telah tuntas jika mencapai nilai yang lebih dari 70, dengan ketuntasan kelas 90%. Lalu, dianalisisnya data tentang keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam pembelajaran digunakan teknik kualitatif atau deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada kelas VIII D MTs Matholi'ul Huda Pucakwangi Pati dengan jumlah siswa 38 siswa. Sebelum dilakukannya yaitu tindakan, siswa cenderung tidak aktif dalam memahami pembelajaran karena kendala pada penyajian gambar mengenai jaringan tumbuhan yang kurang disajikan secara maksimal. Siswa yang belum paham keterangan gambar-gambar dengan benar. Dari 38 siswa yang sudah benar sebesar 60% atau 20 siswa, sedangkan 40% siswa

belum benar atau 18 siswa

Hasil belajar sebelum dilakukannya tindakan dari 38 siswa 60% siswa yang belum tuntas atau 26 siswa, sedangkan 40% siswa atau 12 siswa sudah tuntas mencapai nilai dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70. Selain itu, masih ada 21 siswa dari 38 orang siswa yang mengobrol sendiri

Deskripsi hasil penelitian penerapan model picture and picture dipaparkan dalam tahapan siklus pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus sebagai berikut.

Siklus I

Siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 9 Desember 2021. Siklus ini dilakukan 2 kali pertemuan, yaitu pertemuan 1 pada pagi hari pertemuan 2 pada sore hari. Selanjutnya peneliti ini mencatat temuan-temuan yang berkaitan dengan penerapan dari model pembelajaran yang digunakan pada siklus 1. Setelah peneliti berdiskusi dan menganalisis tentang pelaksanaan tindakan kelas pada siklus 1, ternyata hasilnya belum sesuai keinginan, masih ditemukan beberapa kekurangan-kekurangan antara lain:

Pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 9 desember 2021 pagi hari. Kegiatan siswa dari hasil observasi 50% peserta didik memperhatikan atau 19 siswa, sedangkan 50% atau 19 siswa tidak memperhatikan. Adapun hasil belajar 50% siswa memenuhi KKM atau 19 siswa, sedangkan 50% siswa belum Mencaapai KKM atau 19 siswa.

Pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 9 desember 2021 sore hari. Kegiatan peserta didik 65% memperhatikan atau 23 siswa, sedangkan 35% siswa tidak memperhatikan 15 siswa. Adapun hasil belajar 60% pesdik lolos KKM atau 20 siswa sedangkan 30% siswa atau 18 peserta didik tidak lolos

Tabel 1. Siklus 1

Pertemuan	Aktif	Tidak Aktif	Tuntas	Tidak Tuntas
9-12-2021 (Pagi)	50%	50%	50%	50%
9-12-2021 (sore)	65%	35%	60%	40%

Tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat keaktifan siswa padaa siklus pertama pertemuan pertama 50% atau 19 siswa yang aktif, sedangkan 50% siswa belum aktif atau 19 siswa. Hasil observasi juga dapat kita lihat pada tabel 1. bahwa pada Siklus I pertemuan I 50% atau 19 siswa tuntas, sedangkan 50% atau 19 siswa belum tuntas.

Siklus 1 kegiatan 2 keaktifan siswa 65% atau 23 siswa, sedangkan 35% atau 15 siswa belum aktif. Hasil belajar pada siklus 1 pertemuan 2 hasil belajar 60% atau 20 peserta didik lolos, sedangkan 40% atau 12 siswa belum lolos KKM. Karena keaktifan peserta didik dalam memperhatikan pelajaran dan hasil belajar siswa, belum sesuai keinginan, maka observer melanjutkan pengamatan pada siklus kedua berikut ini.

Siklus 2

Berikut ini hasil yang diperoleh pada siklus 2, yang dilaksanakan pada tanggal 11 Desember 2021.

Pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 11 desember 2021 pagi hari. Kegiatan peserta didik 80% memperhatikan atau aktif atau 28 peserta didik, sedangkan 20% atau 10 tidak memperhatikan. Adapun hasil uji coba belajar 80% peserta didik lolos atau 28 orang peserta didik, sedangkan 10 siswa atau 20% peserta didik belum lolos KKM.

Pertemuan 2 tanggal 11 Desember 2021 sore hari, Kegiatan peserta didik 90% memperhatikan atau 33 siswa sedangkan 10% atau 5 orang siswa tidak memperhatikan. Hasil uji coba 90% siswa atau 33 siswa lolos KKM

sedangkan 10% atau 5 orang belum mencapai KKM.

Tabel 2. Siklus 2

Pertemuan	Aktif	Tidak aktif	Tuntas	Tidak Tuntas
11-12- 2021 (Pagi)	80%	20%	80%	20%
11-12- 021 (Sore)	90%	10%	90%	10%

Jadi, tabel diatas keaktifan peserta didik dalam memperhatikan pembelajaran pada siklus 2 pertemuan 1 80% atau 28 siswa aktif memperhatikan, sedangkan 20% atau 10 siswa tidak aktif memperhatikan pelajaran. Hasil uji coba 80% atau 28 peserta didik lolos, 20% atau 10 siswa belum lolos KKM.

Siklus 2 kegiatan 2 90% atau 33 peserta didik aktif memperhatikan pelajaran, sedangkan 10% atau 5 siswa tidak minat pembelajaran. Hasil belajar pada pertemuan 2 siklus 90% atau 33 siswa tuntas, sedangkan 10% atau 5 siswa belum tuntas.

Pembahasan

Berdasarkan pada hasil penelitian, ditemukan peningkatan hasil belajar yang ditandai dengan ketuntasan siswa pada materi struktur dan jaringan tumbuh mengalami peningkatan dari pratindakan, siklus 1, dan siklus 2 dengan diterapkannya model *picture and picture*. Seperti yang kita ketahui dari hasil penelitian pada pra-tindakan ditemukan siswa di kelas VIII D MTs Matholi'ul Huda yang cenderung tidak aktif kendala dalam disajikannya gambar jaringan tumbuhan jadi kurang maksimal, karena itu pula dari 38 siswa yang sudah bena menjawab soal 60%, dan sisanya 40% itu belum benar.

Jika kita melihat dari hasil belajar pun diketahui 60% belum tuntas, dan 40% sudah tuntas, dimana ketuntasan ini berpatokan pada KKM yakni 70. Selain itu, peneliti juga melihat siswa masih yang asyik mengobrol

sendiri. Hal tersebut juga dapat dipengaruhi dari penerapan model pembelajaran oleh guru. Jika siswa berminat untuk mengikuti pembelajaran maka siswa tersebut akan mengikuti jalannya proses pembelajaran.

Hal tersebut juga disebutkan Damayanti & Jirana (2018) bahwa minat belajar akan mempengaruhi pada hasil belajar siswa. Selain diamati dari model pembelajarannya, penyajian gambar juga hal penting digunakan tujuannya agar lebih menjelaskan pengertian (Shoimin, 2014). Suatu model pembelajaran yang menyajikan gambar akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperolehnya (Sadikin, 2020).

Bertolak dari tahap pra-tindakan peneliti disini melakukan penelitian tindakan kelas dengan 2 siklus yakni dengan menerapkannya model pembelajaran *picture and picture* untuk meningkatkan hasil belajar siswa VIII D MTs Matholi'ul Huda.

Siklus 1

Pada tahap persiapan, dipersiapkan rencana pembelajaran dengan model *picture and picture*. Untuk pelaksanaan 1 dilakukan dengan menerapkan model *picture and picture*, dimana pembelajaran menekankan dengan gambar-gambar. Dalam hal ini yakni peneliti menggunakan video pembelajaran, dimana video tersebut menampilkan gambar-gambar dari organ-organ tumbuhan. Selain itu, guru menyediakan gambar tentang struktur jaringan tumbuhan lalu ditempel di depan kelas untuk masing-masing kelompok. Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh, siklus 1 ini meningkat dibandingkan pra-tindakan dimana pada siklus 1 pertemuan 1, aktivitas siswa 50% siswa aktif atau 19 siswa dan sisanya belum aktif. Sementara itu hasil belajar juga mening-

kat, yakni siswa yang tuntas 19 siswa, bertambah 6 siswa dari pra tindakan dengan hanya 12 siswa yang tuntas.

Hal tersebut serupa dengan penelitian Mansur et al (2021) yang menyebutkan bahwa *picture and picture* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, model pembelajaran ini juga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Hal ini juga disebutkan oleh Kusumawati *et al* (2020) model pembelajaran *picture and picture* dapat menyebabkan hasil belajar siswa meningkat

Begitupun pada siklus 1 pertemuan 2, jika diperhatikan aktivitas siswa bertambah dari hanya 50% siswa aktif menjadi 65% siswa aktif. Begitupun, dengan hasil belajar yang diperoleh yakni 60% siswa tuntas, meningkat dari pertemuan 1. Kemudian masuk pada tahap refleksi dimana peneliti menganalisis hasil yang diperoleh, untuk menentukan tindak lanjut dari siklus 1 ini.

Setelah kami peneliti berdiskusi serta menganalisis tentang pelaksanaan tindakan kelas pada siklus 1, ternyata hasilnya belum memuaskan, masih ditemukan beberapa kekurangan-kekurangan. Banyak siswa yang tidak fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran ini. Peneliti menduga karena pada siklus 1 ini proses pembelajaran tidak menggunakan LKS. Menurut penelitian, Fidyawati et al, (2020) bahwa pada dasarnya pembelajaran dengan menggunakan media LKS dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan demikian, karena hasil belum memuaskan maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus 2 yakni diterapkannya kembali model pembelajaran *picture and picture*, dengan menggunakan media LKS.

Siklus 2

Pelaksanaan siklus 2 disiapkan dengan lebih matang dimana selain menerapkan model *picture and picture*, pembelajaran juga menggunakan LKS sebagai penunjang pembelajaran siswa. Pada pelaksanaan 2 dilakukan dengan menerapkan model *picture and picture*, dimana pembelajaran masih sama yakni penekanan pada penyajian berbagai gambar, disini masih digunakan video pembelajaran yang memuat gambar-gambar dari jaringan tumbuhan. Tapi pada siklus ini sebelumnya guru mencoba membagi LKS, dan mengintruksi siswa untuk diskusi menjawab pertanyaan di LKS. Selain itu, guru disini masih menyediakan gambar tentang struktur jaringan tumbuhan lalu ditempel di depan kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh, siklus 2 ini mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus 1. Keaktifan peserta didik dalam kegiatan pada siklus 2 pertemuan 1 mencapai 80% atau 28 peserta didik memperhatikan aktif, sedangkan 20% atau 10 siswa tidak aktif memperhatikan. Sementara itu, hasil belajar 80% atau 28 siswa tuntas, 20% atau 10 siswa belum lolos KKM. Adapun pada siklus 2 pertemuan 2 90% atau 33 peserta didik aktif, sedangkan 10% atau 5 siswa belum aktif. Dan hasil belajar pada pertemuan 2 siklus 90% atau 33 peserta didik lolos, 10% atau 5 siswa belum mencapai KKM.

Dengan demikian penerapan model *picture and picture* secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama pada siklus 2 ini yang hasilnya terlihat maksimal. Hasil serupa juga diperoleh Wulandari dan Suwoto (2018) bahwa *picture and picture* ini meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini juga disebutkan oleh Maqbullah (2021) pada penelitiannya bahwa model *picture and picture* ini

dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa. Pada siklus 2 ini terlihat siswa lebih fokus mengikuti pembelajaran dan kegiatan pembelajaran juga lebih terarah. Siswa juga lebih antusias melihat gambar-gambar pada LKS. Sebagaimana Menurut Fidyawati et al (2020) bahwa dengan LKS berbasis gambar dapat memotivasi siswa belajar mengatasi kesulitan-kesulitan belajar, memberikan latihan yang cukup, dan merubah paradigma ilmu biologi yang tadinya abstrak menjadi nyata. Selain itu, menurut Sila (2017) penggunaan LKS pada proses pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Membuat LKS yang sistematis, bergambar, berwarna, itu dapat menarik perhatian siswa mempelajari LKS tersebut (Anggraini, et al, 2016; Djafar, 2021).

Dengan demikian, hasil yang diperoleh sudah mencapai kriteria, yakni ketuntasan kelas 90%. maka penelitian tindakan kelas ini kami hentikan. Jadi model pembelajaran *picture and picture* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal itu ditandai dengan ketuntasan siswa pada materi struktur dan jaringan tumbuhan mengalami peningkatan dari pratindakan, siklus 1, dan siklus 2 dengan diterapkannya model *picture and picture*.

Berdasar pada hasil penelitian yang telah dilakukan, model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan model *picture and picture* ini bisa dikombinasikan dengan media yang tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R., Wahyuni, S., & Lesmono, A. D. (2016). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Keterampilan Proses di SMAN 4 Jember. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 4(4), 350-365.
- Damayanti M dan Jirana. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Kimia Peserta Didik Kelas XI IPA SMAN 1 Tinambung. *Saintifik*, 4(1), 47-53.
- Djamarah, S.B. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fidyawati, K; Al-Ghozali, M.D; Ami, M.S. (2020). Penggunaan Media LKS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Peserta Didik. *Eduscope*, 5(2), 81-84
- Kusumawati, R.; Mulyati, D.; dan Al-Ghazali, M.I. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran Picture and Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kompetensi Dasar IPA Siswa Kelas IV SDN 1 Lurah. *ARJI: Action Research Journal Indonesia*, 2(4), 220-227.
- Mansur, S., Raida, S. A., & Putra, S. H. J. (2021). Pembelajaran Picture and Picture untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Invertebrata. *Journal of Biology Education*, 4(1), 72-79.
- Djafar, M. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture di Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Parepare. *AL-ATHFAL: Jurnal Pembelajaran dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 124-140.
- Mulyasa, (2011). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sadikin, A. (2020). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* yang dipadukan Dengan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Everyone is a teacher here* Terhadap Hasil Belajar Biologi. *BIODIK*, 6(4), 584-593.
- Shoimin, A (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Sila, V. U. (2017). Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Kelas XI SMAN Miomaffo Tengah pada Materi Sistem Eksresi pada Manusia dengan Lembar Kerja Siswa sebagai Media Pembelajaran. *BIO-EDU: Jurnal Pendidikan Biologi*, 2(1), 6-7.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto. (2013). *Model Pembelajaran Terpadu, Ed. 1. Cet. 5*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wulandari, S. S., & Suwoto, S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative *Picture and Picture* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Sistem Reproduksi Manusia pada Siswa Kelas 9h di SMP Negeri 10 Jember. *Saintifika*, 21(2), 76-81.